

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dulu pesantren diidentikan dengan dunia yang hanya belajar atau mengaji seputar agama saja (kitab kuning, bandungan, sorogan, hafalan, syawir kitab dan lain sebagainya) dan anggapan bahwa pesantren dahulu dianggap tabu jika berbicara tentang pekerjaan atau urusan duniawi, namun sekarang anggapan tersebut sudah dapat dinafikan dengan semakin banyaknya pesantren yang mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) untuk santri-santrinya dan hal tersebut sudah menjadi keniscayaan atau kebutuhan seiring dengan kemajuan zaman, perkembangan teknologi dan sulitnya mencari lapangan pekerjaan, apalagi jika hal tersebut dikaitkan dengan pendidikan pesantren yang mengedepankan kemandirian, kerja keras, disiplin dan jujur.

Dilihat dari sejarahnya, sejak awal fungsi pondok pesantren sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan, terutama lebih dititikberatkan pada kegiatan belajar ilmu-ilmu keagamaan. Menurut Setyorini Pradiyati mengatakan bahwa:

Bahkan bagi para ulama perintisnya, fungsi pesantren bukan hanya tempat belajar ilmu-ilmu agama semata. Tetapi lebih dari sekedar itu, dimana para santri dibekali pula dengan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kemandirian dan keterampilan hidup atau *life skill seperti* berdagang, beternak, pertanian, ladang dan lain sebagainya. Sehingga tidaklah mengherankan bila pergerakan perjuangan Islam pertama kali, cikal bakalnya adalah para pedagang Muslim.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Setyorini Pradiyati, *Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hal. 20.

Dipilihnya pesantren sebagai objek penelitian ini antara lain bahwa pesantren merupakan sistem pendidikan tertua di Indonesia dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang asli (*indigenous*),<sup>2</sup> yang sebagian besar lulusannya relatif diterima di masyarakat dan kebanyakan dari mereka menjadi tokoh atau setidaknya ditokohkan. Akan tetapi, dalam kenyataannya banyak dari lulusan pesantren yang tidak dibekali dengan keterampilan hidup, dimana dalam pembelajarannya beberapa pondok lebih mengedepankan aspek keagamaan saja tidak tanpa membekali para santri-santrinya dengan ilmu-ilmu keterampilan hidup dan kemandirian.

Dalam perjalanannya, ilmu-ilmu keterampilan ini hilang dari kurikulum pengajaran di pondok-pondok pesantren yang tersisa hanyalah ilmu-ilmu agama saja, tanpa dibekali dengan keterampilan yang dimiliki. Hal yang paling ironis adalah ketika para santri itu lulus, ternyata mereka lebih mampu menguasai kitab-kitab kuning saja tanpa mempunyai keterampilan dalam bidang tertentu. Akibatnya setelah mereka lulus, mereka kebingungan mau mau usaha apa dan mau kerja apa. Untuk itu, pesantren tidak bisa lagi berdiam diri dengan fokus dalam ilmu keagamaan saja dan tak ada satupun alasan bagi pesantren untuk hanya mempertahankan masa lalu tanpa memikirkan masa depan terlebih lagi pasca pandemi Covid-19 ini.

Solusi yang paling baik dalam menjawab permasalahan para alumni pesantren yang merasa kebingungan setelah mereka lulus dari pondok adalah dengan menerapkan pendidikan *life skill* (keterampilan hidup) di pondok

---

<sup>2</sup> H.M Annas Mahduri, dkk, *Panduan Organisasi Santri (Edisi Revisi)*, (Jakarta: CV. Kathoda, 2005), hal. 1.

pesantren. Pendidikan pesantren berbasis *life skill* ini pada prinsipnya untuk menjembatani permasalahan yang sering dialami santri, khususnya alumninya. Banyak alumni pondok pesantren, meski secara keilmuan relatif berhasil dan diakui di masyarakat, bahkan cenderung ditokohkan di daerahnya masing-masing, namun dalam segi perekonomian, persaingan kerja, perekonomian keluarga, dan lain sebagainya mereka sering kali mengalami masalah.

Dalam menyikapi hal tersebut, tidak banyak pondok pesantren khususnya di Kebumen yang menerapkan pendidikan *life skill* untuk para santri-santrinya. Namun Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Bandung, Kebumen hadir dengan pendidikan *life skill* dalam meningkatkan jiwa para santrinya melalui kegiatan *entrepreneurshipnya*. Pengaplikasian pendidikan berbasis *life skills* di pesantren Nurul Hidayah, Bandung, Kebumen diharapkan mampu melahirkan lulusan santri yang berkualitas dan kompetitif. Selain itu pendidikan ini didesain untuk membekali santri dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan baik saat mereka masih mondok ataupun masa depan setelah mereka lulus dari pesantren. Salah satu tujuan pendirian kewirausahaan santri ini adalah untuk membekali para santri dan masyarakat sekitar dengan berbagai keterampilan sebagai bekal pengembangan ekonomi untuk menyiapkan masa depan santri atau masyarakat sekitar ketika terjun ke tengah-tengah masyarakat.<sup>3</sup>

Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Bandung, Kebumen hadir untuk

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan K.H. Abdul Qodir Jaelani selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen, pada tanggal 29 November 2021

menjawab problem lulusan santri khususnya yang merasa kebingungan mau melaksanakan apa, mau usaha apa dan mau kerja apa akibat tidak memiliki keterampilan hidup yang akan berakibat pada kemiskinan, pengangguran dan kriminalitas. Dalam konteks inilah, pendidikan *life skills* di pondok pesantren Nurul Hidayah diharapkan mampu membangkitkan semangat berwirausaha, berdikari, berkarya, dan mengembangkan bakat santri sesuai potensi masing-masing untuk mencukupi kebutuhan hidupnya setelah mereka terjun ke masyarakat dan berkeluarga. Selain itu pendidikan *life skills* santri juga diharapkan mampu memunculkan banyak kader wirausahawan dari santri yang kreatif dan bisa menciptakan lapangan kerja, sehingga bisa membantu menanggulangi angka pengangguran yang tidak ada habisnya.

Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Kebumen merupakan salah satu lembaga pesantren yang menarik untuk dijadikan tempat atau tujuan penelitian. Hal itu karena pondok pesantren tersebut telah melaksanakan berbagai keterampilan dalam meningkatkan jiwa kemandirian santri sejak puluhan tahun melalui kewirausahaan pondok. Pondok Pesantren ini juga merupakan pondok dengan unit kewirausahaan terbanyak di Kabupaten Kebumen bahkan beberapa kali menjadi rujukan.<sup>4</sup> Hal ini terlihat dari beberapa unit usaha dalam meningkatkan kemandirian santri seperti keterampilan berdagang (melalui toko bangunan, toko sembako, toko mainan anak-anak), peternakan (melalui peternakan kambing), produksi (melalui pembuatan tahu dan tempe), jasa (melalui percetakan), kerajinan (melalui

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Mufid Munawar, selaku lurah pondok pesantren Nurul Hidayah, Bandung, Kebumen, pada tanggal 7 Desember 2021

pembuatan peci dan tas), dan pertanian yang dimiliki oleh Masyayih Pondok Pesantren Nurul Hidayah pesantren seperti K.H Abdul Qodir Jaelani, K.H Muh. Yusuf, Alm. K.H Kholawi dan K.H Ahmad Dahlan. Dari kegiatan wirausaha ini, para santri pondok pesantren Nurul Hidayah yang jumlahnya kurang lebih 350 santri putra dan putri diharapkan dapat meningkatkan *life skill*-nya serta menumbuhkan jiwa kemandirian mereka.

Sisi menarik dalam penelitian *life skills* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Bandung, Kebumen adalah meskipun menerapkan pendidikan berwawasan *life skills*, namun pondok pesantren ini tidak meninggalkan tradisi pesantrennya atau ciri khasnya. Hal ini didasarkan pada program kegiatan pesantren yang masih mempertahankan karakteristik pondok pesantren salaf pada umumnya. Untuk itu pendidikan *life skills* dalam meningkatkan kemandirian santri pada Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Kebumen menjadi sesuatu yang cukup menarik untuk diteliti.

Dari berbagai uraian di atas dapat dijelaskan bahwa Pondok Pesantren Nurul Hidayah merupakan pondok pesantren salaf berbasis wirausaha yang mempunyai keunikan dan menarik untuk diteliti sehingga peneliti melakukan penelitian tentang “Pendidikan *Life Skill* dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen.

## **B. Pembatasan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan lebih fokus maka penelitian ini dibatasi hanya membahas apa yang menjadi pokok kajian yaitu tentang pendidikan *life skill* Pondok

Pesantren Nurul Hidayah Kebumen yang meliputi keterampilan berdagang (melalui toko bangunan, toko sembako, toko mainan anak-anak), peternakan (melalui peternakan kambing), produksi (melalui pembuatan tahu dan tempe), jasa (melalui percetakan dan fotocopi), kerajinan (melalui pembuatan peci dan tas), dan keterampilan bidang pertanian.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut adalah:

1. Bagaimana aktualisasi pendidikan *life skill* dalam meningkatkan kemandirian santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen?
2. Metode apa yang digunakan pada pendidikan *life skill* dalam meningkatkan kemandirian santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen?

### **D. Penegasan Istilah**

Sebagai langkah antisipasi agar tidak menimbulkan multi interpretasi, dan sebagai langkah memfokuskan penelitian lebih terarah, jelas dan mengena dengan maksimal, maka penting kiranya untuk memberikan penegasan istilah yang poin-poinnya adalah sebagai berikut:

#### **1. Pendidikan *Life Skill***

Pendidikan secara bahasa, berasal dari kata “didik” dengan diawali awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya).<sup>5</sup> Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa

---

<sup>5</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 81.

Yunani yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.<sup>6</sup> Adapun secara istilah, pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, pendidikan yang dimaksud adalah bimbingan pelatihan keterampilan untuk para santri melalui kewirausahaan pesantren.

Selanjutnya adalah *life skills*. Menurut Lukman Hakim, Kecakapan hidup (*life skill*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan pemecahannya sehingga akhirnya mampu mengatasinya.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini *life skills* yang dimaksud adalah *life skill* yang bersifat kecakapan vokasional, yaitu kecakapan yang berkaitan dengan suatu bidang kejuruan/keterampilan melalui kegiatan kewirausahaan pesantren.

Dengan demikian, pendidikan *life skills* adalah bimbingan pelatihan untuk para santri melalui berbagai program keterampilan pesantren agar para santri mempunyai keterampilan hidup sebagai modal dasar untuk mempersiapkan diri menghadapi dan mewujudkan masa depan yang lebih cerah setelah mereka lulus atau mukim dan terjun di masyarakat dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

---

<sup>6</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, Cetakan Kedua*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 17.

<sup>7</sup> Muhaimin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Karya Abditama), hal. 6.

<sup>8</sup> Lukman Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2007), hal. 217.

## 2. Pesantren

Kata pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal santri.<sup>9</sup> M. Arifin mengatakan pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.<sup>10</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pesantren adalah sebagai wadah yang mana di dalamnya terdapat santri yang dapat diajar dan belajar dengan berbagai ilmu agama dan didukung asrama sebagai tempat tinggal yang bersifat permanen. Dalam penelitian ini pesantren yang dimaksud adalah Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen.

## 3. Pondok Pesantren Pesantren Nurul Hidayah

Pondok Pesantren Nurul Hidayah berdiri pada tahun 1991 yang diprakarsai oleh Romo K.H. Khaulawi yang mempunyai kurang lebih 350 santri dari berbagai penjuru kota. Secara geografis pondok pesantren Nurul Hidayah terletak di kota Kebumen tepatnya berada di pedukuhan Su'ada, RT 04/ RW 02 desa Bandung, kecamatan Kebumen, kabupaten Kebumen

---

<sup>9</sup> Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren, (Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan), Cetakan Pertama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), hal. 11.

<sup>10</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*, (Jakarta: Eralngga, -), hal. 2.

atau sekitar 6 km ke arah timur dari pusat kota Kebumen. Adapun tujuan dasar berdirinya pondok pesantren Nurul Hidayah adalah *ngurip-ngurip agamane Gusti Allah SWT.*, membentuk masyarakat muslim yang madani sekaligus dalam rangka ikut berpartisipasi mensukseskan pembangunan nasional khususnya dalam bidang pendidikan agama atau mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia Indonesia yang seutuhnya.<sup>11</sup>

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan *life skill* dalam meningkatkan kemandirian santri yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen.
2. Untuk mengetahui metode pada pendidikan *life skill* dalam meningkatkan kemandirian santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk mengetahui implementasi pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen dalam meningkatkan kemandirian santri sehingga penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan *decision meaking* bagi para pengasuh Pondok Pesantren,

---

<sup>11</sup> Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen diakses pada tanggal 7 Desember 2021.

para ustadz dan *stakeholders* yang terkait dengan Pondok Pesantren dan menjadi salah satu dari khasanah strategi mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren di tengah kemajuan zaman dan masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini.

## 2. Secara praktis

Adapun secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pondok pesantren, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkrit bagi pihak-pihak yang terkait/berkepentingan dengan dunia Pondok Pesantren, seperti: Kyai sebagai pengasuh, para ustadz/guru yang turut membantu, santri, wali santri, ataupun pihak lain akan pentingnya pendidikan *life skill* bagi santri.
- b. Bagi wali santri dapat memantapkan pilihan alternatif bagi putra-putrinya tanpa ada keraguan tentang masa depan lulusan anaknya dari pesantren karena telah dibekali dengan keterampilan hidup.
- c. Bagi para santri semakin mantap dalam menatap masa depan tanpa perlu bersusah payah mencari pekerjaan atau lapangan pekerjaan akan tetapi justru membuat lapangan pekerjaan khususnya untuk dirinya sendiri dan bermanfaat pula untuk orang lain pada umumnya.
- d. Bagi Peneliti sebagai bekal untuk memperluas pengetahuan serta menambah wawasan terkait pendidikan *life skill* santri di Pondok Pesantren.